

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan suatu bangsa, disebut demikian karena tanpa pendidikan maka tidak akan terjadi dinamika sosiokultural bagi masyarakat dan bangsanya yang mengarah pada sebuah perubahan. Dengan demikian, peradaban suatu bangsa akan statis, kebudayaan suatu negara akan *stagnan*, pola berpikir warga negara atau masyarakat menjadi *jumud* dan tidak berkembang, serta tidak bias diharapkan adanya perbaikan-perbaikan hidup berbangsa dan bernegara, karena semua itu akan berjalan simultan beriringan dengan adanya pendidikan. Dengan kata lain bahwa pendidikan menjadi kunci sebuah perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Sedangkan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sistem pembelajaran di kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap

¹ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 1

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 3

³ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Kukaba, Yogyakarta, 2012, hlm.

interaksi belajar mengajar yang diciptakannya.⁴ Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, sosok guru yang dibutuhkan adalah guru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.⁵

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran.⁶ Kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendasar tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar, dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Atas dasar pengertian tersebut pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu.⁷

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal (1) Ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁸ Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁹

Disinilah peran para guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 193

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN-MALIKI PRESS, Malang, 2011, hlm. 34

⁶ Suyanto, Djihad Asep, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Jogjakarta, 2012, hlm. 3-4

⁷ *Ibid*, 29

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Kesindo Utama, Surabaya, 2006, hlm. 2

⁹ Suyanto, Djihad Asep, *Loc.Cit*, hlm. 29

menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar.¹⁰ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi, agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Keterampilan berkomunikasi menjadi hal yang penting, mengingat hari-hari guru adalah berinteraksi dengan anak didik, rekan sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah dan masyarakat. Jika guru tidak memiliki keterampilan berkomunikasi, maka bisa dipastikan tugas guru tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Bahkan tidak menutup kemungkinan guru tersebut akan gagal.¹¹

Komunikasi merupakan alat terpenting untuk kelangsungan hidup manusia untuk saling mengenal dan berinteraksi satu dengan yang lain seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Wahai manusia! sesungguhnya Kami menciptakan kamu, dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal." (QS.49:13)¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia dapat saling berkomunikasi yang pada hakekatnya didalamnya terkandung aspek saling memberi dan menerima. Dorongan untuk bergaul pada manusia adalah merupakan salah satu gambaran yang cukup jelas dari dimensi manusia sebagai makhluk sosial.¹³

¹⁰ Mujtahid, *Op.Cit*, hlm. 53

¹¹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 214-215

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sygma Examedia Arkanleema, Jakarta, 2009, hlm. 517

¹³ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikn*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2013, hlm. 18

Menurut Wilbur Schramm sebagaimana dikutip oleh Suranto Aw dalam bukunya *Komunikasi Perkantoran*, mendefinisikan komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.¹⁴ Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya.¹⁵

Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar.¹⁶

Pengetahuan yang diajarkan guru sama pentingnya dengan cara memberikan pelajaran itu sendiri. Sebaik apa pun ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, jika cara memberikan pelajaran tidak menarik, semua akan sia-sia. Cara menyampaikan pelajaran adalah cara guru berkomunikasi terhadap muridnya. Keterampilan interpersonal dan komunikasi dalam mempresentasikan materi pelajaran di kelas sangat menentukan suksesnya proses belajar mengajar. Seorang guru harus menyadari betapa pentingnya keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran seperti halnya menyadari

¹⁴ Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran*, Media Wacana, Yogyakarta, 2005, hlm. 14

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 285

¹⁶ Nana Sudjana, dkk, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011, hlm. 31

bahwa semua siswa memiliki berbagai tingkat kekuatan dan kelemahan. Hanya melalui keterampilan komunikasilah dia dapat memperkenalkan solusi kreatif dan efektif untuk masalah-masalah siswa.¹⁷

Terkait dengan penjelasan diatas, guru merupakan salah satu komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilah dari proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ini sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dan apabila interaksi komunikasi ini tidak lancar, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa harus dibangun sejak awal proses kegiatan belajar mengajar, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima dan dipahami siswa. Guru SKI di MTs Miftahul Falah Jakenan telah menguasai keterampilan komunikasi dengan baik. Guru SKI disana ketika mengajar tidak hanya monoton tetapi juga di imbangi dengan humoris dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga para siswanya lebih semangat untuk belajar.

Keterampilan komunikasi guru juga merupakan unsur yang penting bagi perkembangan kecerdasan siswa, salah satunya berkaitan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan Interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain.¹⁸ Anak yang tinggi inteligensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan

¹⁷ Joko Wahyono, *Cara A.M.P.U.H Merebut Hati Siswa*, Erlangga, 2012, hlm. 67

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Dian Rakyat, Jakarta, 2009, hlm.

Interpersonal juga sering disebut kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.¹⁹

Kecerdasan interpersonal ini merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang pada diri siswa. Kecerdasan ini merupakan hal yang penting bagi kehidupan siswa. Kecerdasan Interpersonal sangat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dan apabila siswa mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam menghadapi dunia sosialnya, mereka akan merasa kesepian, tidak dihargai dan mereka lebih suka untuk mengisolasi diri dari teman-temannya.

Berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa di MTs Miftahul Falah Jakenan Jakenan, masih ada siswa yang rendah kecerdasan interpersonalnya. Hal itu karena mereka kesulitan dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya, mereka merasa malu dan tidak berani untuk berbicara di dalam kelas, selain itu siswa yang mengalami permasalahan dengan kecerdasan interpersonal ini cenderung bersikap pasif dalam proses belajar mengajar, sehingga anak menjadi kurang percaya diri, kesulitan untuk bersosialisasi dengan temannya bahkan menjadi terisolir di dalam kelas. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan komunikasi guru yang baik dan efektif. Dengan keterampilan komunikasi yang efektif, guru diharapkan mampu membuat siswanya aktif, terampil berkomunikasi, mampu untuk mengemukakan pendapatnya dan mampu berempati dengan orang lain, sehingga kecerdasan interpersonal siswa dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada

¹⁹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Amara Books, Yogyakarta, 2005, hlm. 23

Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Fokus Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan yang di teliti peneliti tidak melebar, maka peneliti memfokuskan penelitian, yaitu: Sejauh mana tingkat keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kecerdasan interersonal siswa kelas pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan dan kendala apa yang dihadapi oleh guru ketika mengaplikasikan keterampilan komunikasi dalam meningkatkan kecerdasan interersonal siswa di MTs Miftahul Falah Jakenan Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditulis rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati ?
3. Apa saja kendala dan solusi dari keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Miftahul Falah Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya keterampilan komunikasi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

2. Praktis

- a. Peneliti: Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan menjadi bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
- b. Pendidik / Guru: Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru di MTs Miftahul Falah Jakenan kecamatan Jakenan kabupaten Pati akan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan keterampilan komunikasi yang dimiliki guru.
- c. Siswa: Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan guru maupun dengan temannya.
- d. Bagi Lembaga: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi MTs Miftahul Falah Jakenan kecamatan Jakenan kabupaten Pati dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.